

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif dikemukakan oleh Creswell (2014:45) sebagai berikut:

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informations and conducts the study in a natural setting.

Artinya, dalam praktiknya, penelitian kualitatif dilakukan melalui penelitian tradisional yang mendalam dan pemahaman terhadap isu-isu sosial atau kemanusiaan. Dalam penelitian ini, Anda membangun keseluruhan gambar dan memeriksanya dalam kalimat, memberikan penjelasan informasi yang jelas dan menyelidiki lingkungan alam. Menurut Al Muchtar (2015:3), tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh suatu kenyataan yang up-to-date, untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul guna membentuk suatu prinsip, rancangan, filsafat ilmu, atau bahan acuan bagi masalah subjek penelitian. Ada. Ini kualitatif. Penelitian adalah tindakan pemikiran sebagai semacam rencana, dan bertujuan untuk memperoleh validitas secara alami melalui kegiatan penelitian yang berkelanjutan untuk mengatasi masalah penelitian. Kesimpulannya, penyelidikan kualitatif adalah penyelidikan yang dilakukan dengan cara meneliti suatu masalah secara menyeluruh, yang tujuannya adalah untuk memecahkan masalah tersebut.

Strategi yang diterapkan adalah studi kasus di mana peneliti secara hati-hati menganalisis proyek, kasus, kegiatan, metode, atau kelompok individu (Creswell, 2010:20). Sedangkan menurut Al Muchtar (2015:431) studi kasus merupakan salah satu tradisi penelitian kualitatif. Model penelitian ini menarik dan menyimpang dari fakta masyarakat. Karena ada kesimpangsiuran maka harus segera diselesaikan agar bisa cepat teratasi. memahami keadaan sebenarnya dari kasus tersebut; apa. Strategi studi kasus yang diterapkan adalah metode investigasi

yang berfokus pada kasus. Studi kasus, proyek, peristiwa, kelompok atau komunitas adalah proses penelitian kualitatif yang dapat disimpulkan.

Penelitian yang penulis lakukan yaitu ingin memperoleh mengenai pengembangan penguatan pendidikan karakter dalam literasi media digital di SMPN 2 Bandung dalam *metacognitive knowledge* pada siswa, dimana SMPN 2 Bandung dalam pelaksanaan belajar mengajar telah menggunakan media gital sebagai penunjang dalam pembelajaran seperti *Google Classroom*, *zoom*, *youtube*, *instagram* dan media lainnya yang mendukung dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran PPKn. Peneliti merasa penelitian ini penting terutama untuk guru dan siswa dalam pemanfaatan media digital di era digital, dimana digital merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari lagi dalam menunjang aktivitas guru maupun siswa disekolah. Perkembangan teknologi terus berkembang dan siswa harus siap dengan hal tersebut karena siswa merupakan sebagai penerus bangsa yang berpengaruh terhadap kemajuan Negara, maka dari itu siswa akan selalu berdampingan dengan perkembangan teknologi terutama dalam pemanfaatan digital yang dimana siswa harus melek digital.

3.2 Partisipan

Dalam penelitian ini peneliti memilih SMPN 2 Bandung yang beralamat di Jalan Sumatera no. 42, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat dan pihak-pihak yang terkait tersebut sebagai subjek partisipasi sebanyak 13 orang. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengembangan dan pengimplementasian pendidikan karakter dalam literasi media digital (*Google Classroom*, *zoom*, *youtube*, *instagram*) di SMPN 2 Bandung dalam *metacognitive knowledge* yaitu siswa dapat belajar mandiri dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan belajar menggunakan media digital yang mendukung dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran PPKn.

3.3 Populasi dan Sampel

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dalam memperoleh data, maka perlu dilakukan proses pengambilan sampel terhadap objek penelitian. Ada dua tahapan yang harus dilakukan, yaitu survei sebelum dan sesudah pengumpulan

Vita Sevia Nanda, 2021

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA BERBASIS METACOGNITIVE KNOWLEDGE DALAM LITERASI MEDIA DIGITAL (Studi Kasus pada Pembelajaran PPKn di SMPN 2 Bandung)

Universitar Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data survei. Mulai mengumpulkan data. Creswell (2008: 216-217) menjelaskan bahwa pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

- a. *Typical Sampling* yaitu mewakili sesuatu yang istimewa dan berbeda dari hal lain.
- b. *Extreme Case Sampling* yaitu selidiki peristiwa yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.
- c. *Maximal Variation Sampling* yaitu dirangkum banyak pendapat dari semua pihak.
- d. *Critical Sampling* yaitu menelaah peristiwa yang teatrikal.
- e. *Homogeneous Sampling* yaitu penjelasan tentang semua bagian dari seluruh masyarakat.
- f. *Theory Or Concept Sampling* yaitu membuat filosofi atau memperdalam konsep.
- g. *Opportunistic Sampling* yaitu sampel dibawa faedahnya dari permasalahan yang dapat terekspos.
- h. *Snowball Sampling* yaitu sampel yang diambil adalah untuk menentukan masyarakat atau wilayah yang akan diteliti.
- i. *Confirming/Disconfirming Sampling* yaitu sebuah sampel insiden nyata atau tidak benar dilaporkan.

Berdasarkan sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data dari subjek penelitian, sebaiknya dilakukan tindakan sebelum atau sesudah pengumpulan data. Langkah-langkah yang dilakukan disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan dan subjek yang ikut serta dalam penelitian.

Saat meneliti peningkatan literasi media digital dan pendidikan karakter mandiri pada pembelajaran warga SMP Negeri 2 Bandung, peneliti memfokuskan pada orang-orang di lingkungan sekolah. Tentu tidak semua orang terbiasa di SMP Negeri 2 Bandung. Peserta atau sumber penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan mengambil beberapa orang sebagai partisipan. Langkah mengidentifikasi partisipan akan dilakukan melalui homogeneous sampling, yang melibatkan

penggambaran beberapa subkelompok secara keseluruhan. Untuk memahami dengan jelas tanggung jawab dan kemandirian SMP Negeri 2 Bandung dalam penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran kewarganegaraan yaitu tanggung jawab dan kemandirian literasi media digital, peneliti akan mengarahkan beberapa peserta ke forum yang akan berperan sangat penting. Individu yang terpilih harus memberikan informasi penting terkait penguatan pendidikan karakter, yaitu tanggung jawab karakter dan kemandirian dalam literasi media digital. Beberapa orang yang akan kami libatkan adalah:

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

Partisipan Penelitian	Jumlah
Kepala Sekolah	1 Orang
Guru PPKn SMPN 2 Bandung	2 Orang
Siswa SMPN 2 Bandung (kelas 8)	10 Orang
Jumlah	13 Orang

Sumber: diolah oleh peneliti, 2020

3.4 Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan lokasi penelitian di Jawa Barat yang kebetulan berada di Jalan Sumatera No. 42, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, karena SMP Negeri 2 berada di sana. Bandung adalah ibu kota provinsi Jawa Barat. Jawa Barat berbatasan dengan DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Tengah. Perbatasan antara Jawa Barat dengan ibu kota Jakarta tentu berdampak pada kehidupan sosial masyarakat, khususnya pengaruh himpunan mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Kota Bandung. Peneliti memilih lokasi ini karena memiliki rekam jejak prestasi yang baik di bidang pendidikan dan pernah mendapatkan predikat Bandung's Most Digital School tahun 2018 dan 2019. Penunjukan lokasi penelitian dan penelitian yang sesuai dengan tujuan bertumpu pada pengembangan pembelajaran guru PPKn dan kegiatan pembelajaran siswa untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis pengetahuan metakognitif melalui sarana digital.

Vita Sevia Nanda, 2021

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA BERBASIS METACOGNITIVE KNOWLEDGE DALAM LITERASI MEDIA DIGITAL (Studi Kasus pada Pembelajaran PPKn di SMPN 2 Bandung)

Universitar Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Instrumen Penelitian

Alat penelitian merupakan bagian yang sangat penting dan berperan dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian, sehingga sangat perlu diperhatikan. Bentuk alat investigasi terkait dengan teknologi untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan untuk investigasi. Konsep alat survei biasanya digunakan untuk mengumpulkan berbagai fakta sebagai jawaban atas pertanyaan survei. Alat yang Anda pilih harus sesuai dengan tipe data yang digunakan dalam penelitian yang Anda lakukan.

Penelitian kualitatif membutuhkan penggunaan alat untuk memperoleh data kualitatif. Menurut Al Muchtar (2015:299301), klasifikasi data kualitatif dan informasi pribadi dibahas atau diuraikan dalam kalimat. Informasi ini biasanya bias karena informasi yang diambil dari wawancara ditafsirkan oleh berbagai hubungan. Peneliti perlu mengumpulkan semua jenis informasi di bidang ini sehingga mereka dapat memperoleh data kualitatif secara massal. Data diperoleh dalam format data asli yang ditulis dari berbagai sumber dan bahan tertulis berupa perekam tulisan tangan, resume dokumen, dan lain-lain. Data kualitatif dapat diperoleh dan dijelaskan dari berbagai sumber, tetapi isi data meliputi uraian tentang peristiwa yang terjadi di daerah tersebut. Dengan data kualitatif, peneliti dapat memahami permasalahan yang muncul, mengamati perbedaan pemikiran setiap orang dalam jangkauan, dan mendapatkan banyak penjelasan yang bermanfaat. Kesimpulannya adalah diperlukan alat untuk memperoleh data dari penelitian kualitatif, dan peneliti mengumpulkan data lapangan untuk memperoleh data kualitatif sebanyak mungkin.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA BERBASIS *METACOGNITIVE KNOWLEDGE* DALAM LITERASI MEDIA DIGITAL

(Studi Kasus pada Pembelajaran PPKn di SMPN 2 Bandung)

VITA SEVIA NANDA (1803086)

No.	Rumusan masalah	Aspek	Indikator	Sumber			
				Dokumentasi	Observasi	Wawancara	
1	Bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter dalam literasi media digital pada	Perencanaan Implementasi pembelajaran PPKn berbasis digital (<i>Google Classroom</i>)	RPP daring pembelajaran PPKn	√	√		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru PPKn SMPN 2 Bandung • Siswa SMPN 2 Bandung (kelas 8)
			<i>Google Classroom</i> sebagai media pembelajaran	√	√	√	
			Metode atau program pembelajaran	√		√	

Vita Sevia Nanda, 2021

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA BERBASIS *METACOGNITIVE KNOWLEDGE* DALAM LITERASI MEDIA DIGITAL (Studi Kasus pada Pembelajaran PPKn di SMPN 2 Bandung)

Universitar Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pembelajaran PPKn di SMPN 2 Bandung?	Pelaksanaan Implementasi pembelajaran PPKn berbasis digital(<i>Google Classroom</i>).	Pemberian tugas melalui media digital	√	√	√	
		Evaluasi Implementasi pembelajaran PPKn berbasis digital (<i>Google Classroom</i>)	Pengerjaan tugas siswa	√		√	
			Penilaian tugas melalui daring	√		√	
2	Bagaimana efektifitas penguatan pendidikan karakter siswa berbasis	Penguatan karakter mandiri dan tanggungjawab siswa dalam pembelajaran	Pengerjaan tugas individu siswa	√		√	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru PPKn SMPN 2 Bandung • Siswa SMPN 2 Bandung (kelas 8)
			Mengerjakan tugas tepat waktu	√		√	
			Mengikuti pembelajaran daring	√		√	
		Peningkatan	Mengerjakan	√		√	

	metacognitive knowledge dalam literasi media digital pada pembelajaran PPKn di SMPN 2 Bandung?	kreatifitas siswa dalam pembelajaran	tugas dengan bentuk dokumen				
			Praktik pembelajaran dengan video	√		√	
		Metacognitive knowledge siswa	kemampuan memahami, menggunakan, memanfaatkan	√		√	
3	Kendala dan upaya apa saja yang dihadapi sekolah dalam proses penguatan pendidikan karakter siswa berbasis metacognitive knowledge dalam literasi media digital dalam	Kendala yang di hadapi sekolah dalam proses penguatan pendidikan karakter dalam literasi media digital (<i>Google Classroom</i>)	Melek digital	√	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru PPKn SMPN 2 Bandung • Siswa SMPN 2 Bandung (kelas 8)
			Metode pembelajaran digital	√		√	
			Pemahaman siswa	√		√	
			Pembelajaran daring			√	
			Karakter mandiri dan tanggung jawab	√		√	
			Upaya yang dilakukan	√		√	

	pembelajaran ppkn di smpn 2 Bandung?	sekolah dalam proses penguatan pendidikan karakter dalam literasi media digital (<i>Google Classroom</i>)	media digital				
			Peran orang tua			√	
			Fasilitas sekolah	√			

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Kegiatan observasi merupakan langkah awal yang akan dilakukan peneliti untuk melihat terlebih dahulu situasi dunia nyata di lapangan penelitian. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara berurutan atau sistematis dan sadar dengan mengamati secara langsung fenomena yang diamati. Menurut Dai-no (2015:203), “Pengamatan adalah dasar dari semua disiplin ilmu. Banyak ilmuwan percaya bahwa data itu hanya dapat berfungsi jika itu adalah fakta dari pengamatan.

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2015: 203), “Observasi adalah rangkaian prosedur yang kompleks dan berbagai proses psikologis dan biologis. Arti prosedur biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada pengamatan non-struktural, yaitu pengamatan yang tumbuh dalam kegiatan pengamatan. Menurut Nasution (2003:57), “Ketika mengamati, apa yang kita amati. Selain mempertimbangkan, kita juga perlu mengamati diri kita sendiri: “Alasan mengapa pengamatan selesai adalah sebagai berikut. Dalam semua pengamatan, kami selalu diberitahu (misalnya, apa yang terjadi) dan konteksnya (dia). Anda perlu menghubungkan kedua hal terkait yang mengelilingi Anda.

Dalam penelitian ini mengenai penguatan pendidikan karakter dalam literasi media digital yaitu penggunaan media digital (*Google Classroom, zoom, youtube*, dll) dalam pembelajaran PPKn untuk membentuk kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, dan memanfaatkan media digital dalam proses belajar dengan baik (*metacognitive knowledge*), peneliti dapat melihat secara langsung maupun online proses aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh SMPN 2 Bandung. Pengamatan awal penelitian dilaksanakan pada saat merencanakan penelitian pada 6 Maret 2020 yaitu permohonan ijin melaksanakan penelitian dan peneliti melihat langsung kelapangan dengan mendatangi pihak yang bersangkutan di SMPN 2

Vita Sevia Nanda, 2021

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA BERBASIS METACOGNITIVE KNOWLEDGE DALAM LITERASI MEDIA DIGITAL (Studi Kasus pada Pembelajaran PPKn di SMPN 2 Bandung)

Universitar Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung yang ada di Jalan Sumatera no. 42, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Observasi awal dilakukan dengan mengungkapkan maksud dan tujuan untuk melaksanakan pengamatan kegiatan proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran PPKn secara langsung maupun online.

Pengamatan dilakukan dengan melihat kegiatan belajar mengajar secara daring yang dilaksanakan menggunakan media digital yaitu Google Classroom, dimana pada saat itu Google Classroom menjadi penunjang media pembelajaran dimasa pandemic ini. Kegiatan pengamatan berlangsung secara langsung kelapangan maupun secara daring yaitu pada 6 Juli 2020 yaitu pengamatan pembelajaran secara daring, 9 Juli 2020 mengamati kegiatan guru dan perwakilan orang tua dalam kegiatan pengenalan media digital yang akan menjadi media pembelajaran selama pandemic yaitu yang disebut PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), dan pada September 2020 peneliti mengamati bagaimana siswa dapat mengaplikasikan media digital dalam proses pembelajaran.

3.6.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang masalah dan segala sesuatu yang ingin diketahui oleh narasumber. Esteborg dalam Sugiono (2015:317) menyatakan bahwa “wawancara saling bertukar informasi dan pendapat melalui tanya jawab antara keduanya guna memperoleh maksud dan makna dari pokok bahasan”. Morlon (2007: 186) juga mengatakan, “Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua orang pewawancara menjawab pertanyaan dengan pewawancara yang mengajukan pertanyaan. Menurut perspektif sebelumnya, wawancara dapat dipahami pada. Kegiatan adalah kegiatan dalam dimana para pihak saling bertukar informasi dan mencari kebutuhannya berupa jawaban atas fakta-fakta yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara ini dikelompokkan ke dalam kategori wawancara mendetail agar peneliti dapat lebih jujur dalam menemukan masalah. selama wawancara.

Karena masa epidemi, peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru PPKn, dan berbagai siswa kelas 8 secara online atau langsung melalui WhatsApp Pelaksanaan

pembelajaran dilakukan oleh PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), yaitu pembelajaran online. Peneliti percaya bahwa penyedia informasi memiliki pengetahuan yang cukup dan peneliti dapat menggunakannya sebagai sumber untuk mengekstrak informasi yang dibutuhkan. Wawancara pendahuluan dilakukan langsung dengan guru DW dan AR PPKn di SMPN 2 Bandung pada 7 April 2020, dan wawancara langsung dengan direktur SMPN 2 Bandung pada 6 Juli. Kemudian pada 7 April 2020 akan diadakan wawancara online dengan siswa kelas 8 (SB) SMPN 2 Bandung melalui WhatsApp. Kemudian pada tanggal 28 Juli saya akan melanjutkan wawancara dengan siswa kelas 8 SMPN 2 Bandung yaitu CA, CK, FF, SG, TA, MR, AS, HN dan LD melalui WhatsApp.

3.6.3 Dokumentasi

Karena masa epidemi, peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru PPKn, dan berbagai siswa kelas 8 secara online atau langsung melalui WhatsApp Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh PJJ (pembelajaran jarak jauh), yaitu pembelajaran online. Peneliti percaya bahwa penyedia informasi memiliki pengetahuan yang cukup dan peneliti dapat menggunakannya sebagai sumber untuk mengekstrak informasi yang dibutuhkan. Wawancara pendahuluan dilakukan langsung dengan guru DW dan AR PPKn di SMPN 2 Bandung pada 7 April 2020, dan wawancara langsung dengan direktur SMPN 2 Bandung pada 6 Juli. Kemudian pada 7 April 2020 akan diadakan wawancara online dengan siswa kelas 8 (SB) SMPN 2 Bandung melalui WhatsApp. Kemudian pada tanggal 28 Juli saya akan melanjutkan wawancara dengan siswa kelas 8 SMPN 2 Bandung yaitu CA, CK, FF, SG, TA, MR, AS, HN dan LD melalui WhatsApp.

Berdasarkan uraian di atas, peran dokumen dalam studi kasus sangat penting untuk pengumpulan data. Oleh karena itu, diperlukan literatur yang sistematis dan relevan untuk mendukung penelitian ini. Dokumen untuk penelitian ini diperoleh selama kunjungan lapangan peneliti SMPN 2 Bandung. Dokumentasi berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, laporan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (daring), perangkat PPKn kelas 8 (program pembelajaran jarak jauh), Dokumen

Vita Sevia Nanda, 2021

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA BERBASIS METACOGNITIVE KNOWLEDGE DALAM LITERASI MEDIA DIGITAL (Studi Kasus pada Pembelajaran PPKn di SMPN 2 Bandung)

Universitar Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah tujuan berstandar karakter dan digital, dan laporan mengenai sekolah berstandar digital, dimana dari beberapa dokumen yang diperoleh akan memudahkan peneliti dalam mencari informasi dan sebagai bukti bahwa SMPN 2 Bandung menjalankan penguatan pendidikan karakter berbasis digital terutama dalam pembelajaran PPKn.

3.7 Analisis Data

Tujuan dilakukan sebuah analisis data yakni agar sebuah data yang telah diperoleh teruji ke kebenarannya serta data tersebut dapat dikatakan valid. Penganalisan data ini dilakukan agar semua data teruji keabsahannya serta kevalidtanya agar dapat dipertanggung jawabkan semestinya. Analisis data dapat juga dimaknai seperti satu aktivitas yang tujuan dilakukannya guna pengubahan hasil data penelitian selaku suatu informasi yang aktual yang mampu dipergunakan dalam pembuatan kesimpulan. Dimana sebuah simpulan yang di dapatkan berdasarkan analisis data tersebut diperoleh berasaskan sampel yang pada dasarnya diciptakan berlandaskan pengujian dugaan sementara. Terdapat tujuh model, melakukan analisis sebuah data yang diungkap Usman & Akbar (2017 hlm. 106) (1) Miles & Huberman serta Saldana; (2) keeves; (3) Bogdan dan Biklen; (4) Spradle; (5) Taylor dan Renner; (6) McMillan dan (7) Creswell. Pada penelitian ini, penulis memilih model interaktif menurut Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman (2014) yang terdiri atas tiga kegiatan secara bersamaan sekaligus yakni 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Menarik kesimpulan/Verifikasi.

Dalam kegiatan analisis data terdapat proses memilih, memfokuskan dalam menyederhanakan abstrak dan modifikasi data mentah yang didapatkan dilapangan. reduksi data merupakan model analisis data yang digunakan untuk mempertajam, pengelompokkan, pemfokusan, membuang data yang tidak diperlukan, dan pengorganisasian data sehingga bisa digeneralisasi menjadi kesimpulan final. Sedangkan pada proses penyajian data dilakukan dengan menyajikan kumpulan-kumpulan informasi yang didapat dan dianalisis disusun dalam bentuk kesatuan yang

sederhana, kehati-hatian dan elektif dalam kontruksinya yang digunakan sehingga memberi peluang untuk pengambilan keputusan. Setelah data disajikan dengan baik serta terorganisasi proses selanjutnya penarikan sebuah kesimpulan. Komponen dalam sebuah analisis data dapat di jelaskan secara mendalam yakni:

3.7.1 Reduksi Data

Miles & Huberman (2014. hlm. 16) berpendapat reduksi data dimaknai sebuah proses memilih, memusatkan perhatian dalam menyederhanakan, mengabstarkan serta transfigurasi data mentah yang terdapat dari sebuah tulisan dan catatan ketika berada dilapangan, dimana kegiatan ini berlangsung secara kontinyu dengan tujuan untuk mencapai serta memperoleh data yang baik dalam pelaksanaan penelitian. kegiatan ini merupakan wujud analisis dalam mempertajam, menggolongkan dan pengarahannya untuk menghilangkan data yang tak sejalan, mengorganisasikan data dengan berbagai bentuk rupa sehingga tahap akhirnya data tersebut dapat diverifikasi dengan baik. Usman & Akbar (2017, hlm.131) memaparkan bahwa laporan-laporan yang diperoleh perlu direduksi, yaitu pemilihan hal pokok yang sejalan dengan pemfokusan dalam penelitian. Berikut dijelaskan lebih lanjut mengenai beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mereduksi sebuah data yang diungkap Moleong (2010, hlm. 288) yakni:

Identifikasi satuan (unit). Proses utamanya diidentifikasi sebuah satuan yang merupakan partikel kecil yang ditemukan dalam data, yang mempunyai makna apabila dikaitkan dengan fokus serta masalah dalam penelitian. Setelah satuan didapatkan, tahap selanjutnya membentuk coding. Coding artinya pemberian sebuah kode dalam tingkatan satuan, yang tujuannya mempermudah melacak data atau satuan berasalnya dari sumber siapa dan bagaimana.

Pada saat melakukan reduksi sebuah data peneliti dituntut dapat serta mampu menggambarkan, mengintrepretasikan hasil tulisan ketika di lapangan. Mereduksi data berarti perangkuman, pemilihan intisari dan hal terpenting, kemudian menemukan pokok pikiran dan pola. Peneliti bisa mereduksi data selama penelitian berlangsung sampai pada tahap pembuatan laporan selesai. Reduksi data berarti melakukan

penajaman sebuah data yang terkumpul dari sebuah catatan lapangan serta mengkonstruksi hasil wawancara dan dokumentasi agar dapat menjadi sebuah penemuan dalam penelitian yang diteliti, tujuan dilakukannya hal ini juga untuk mendapatkan keterkaitan dan pola sebuah data yang ditemukan oleh peneliti dalam menjawab masalah pokok penelitian.

3.7.2 Penyajian Data

Kembali Miles & Huberman (2014, hlm. 17) memaparkan kumpulan sebuah informasi yang telah diperoleh serta disusun secara rapi, memungkinkan untuk dilakukan sebuah tindakan serta pengambilan suatu keputusan. Data yang selesai tereduksi, kemudian proses selanjutnya menyajikan atau menampilkan (display) kedalam wujud deskripsi berdasarkan keperluan penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan pokok. Penyajian data yang telah tersusun secara rapi dapat berbentuk network, chart atau grafik, matrik, tabel dan lain- lain (Usman & Akbar, 2017 hlm. 131).

Pada penelitian ini penulis menggunakan deskripsi naratif yang dilakukan sebagian besar dari penelitian kualitatif, dimana fungsi dari penyajian data bagi penulis berupa pada pengambilan sebuah kesimpulan nantinya. Sebagaimana Moleong (2010 hlm. 339) menegaskan penggunaan display sebuah data dapat mempermudah pemahaman tentang suatu kejadian dan melakukan perencanaan pekerjaan dilandaskan atas kejadian yang telah di pahami. Pada proses ini penulis melakukan penyajian dari hal penting serta mendasar yang telah dirangkum dengan sistematisa berbentuk deskripsi naratif atau teks sehingga mempermudah peneliti memahami masalah yang terdapat dilapangan, dan mempermudah dalam pengambilan kesimpulan yang konsisten dan sesuai realitas dilapangan demi menjawab permasalahan pokok.

3.7.3 Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Tahapan verifikasi adalah kegiatan akhir dalam sebuah penelitian kualitatif. peneliti dituntut melakukan suatu kesimpulan yang baik terhadap aspek makna juga kebenaran kesimpulan yang disetujui oleh subjek dilokasi penelitian, kebermaknaan

data yang telah disusun harus melalui pengujian kecocokan, pengokohan serta kebenarannya, peneliti dituntut peka dalam proses menemukan makna, juga tidak sepenuhnya mampu mengandalkan penafsiran dari sudut pandang peneliti melainkan melihat dari sudut pandangan emik yakni kacamata key informant dalam penelitian (Usman & Akbar, 2017 hlm. 135).

Pendapat selanjutnya diungkap Miles & Huberman (2014 hlm. 19) mengatakan “sebuah kesimpulan juga melalui tahap verifikasi ketika penelitian berjalan”. penarikan sebuah kesimpulan dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan permasalahan yang telah dijabarkan oleh penulis pada latar belakang dan mengungkapkan temuan yang ada pada saat penelitian berlangsung.

3.8 Uji Validitas Data

Keabsahan data sangat berguna dalam menentukan hasil akhir survei. Validasi diperlukan untuk meningkatkan reliabilitas penelitian. Muchtar (2015) telah mengkategorikan beberapa teknik pengujian data yang dapat digunakan dalam penelitian, diantaranya:

- 1) Perpanjangan keikutsertaan. Hal ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal tersebut dilakukan, maka dapat mengurangi bias peneliti, kekeliruan serta pengaruh-pengaruh yang tidak biasa atau sesaat.
- 2) Triagulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diteliti. Sugiyono (2013) menyatakan ada beberapa cara yang digunakan dalam triagulasi yaitu triagulasi sumber, triagulasi teknik dan triagulasi waktu. Dalam penelitian ini digunakan 2 macam triagulasi yaitu:

- a. Triagulasi Sumber

Keabsahan data sangat mendukung dalam menentukan hasil akhir suatu penelitian. Pemeriksaan validitas perlu dilakukan untuk memperkuat kredibilitas sebuah penelitian. Muchtar (2015) membagi beberapa teknik

pengecekan data yang dapat digunakan dalam penelitian, diantaranya menggunakan metode sebagai berikut:

b. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi biasanya digunakan untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi semacam ini dapat menggunakan teknik yang berbeda dalam subjek penelitian yang sama. Misalnya, data yang diperoleh dari teknik wawancara dapat diverifikasi ulang dengan menggunakan teknik observasi dan pencatatan sehingga survei dapat dianggap otentik.

- 3) Ketekunan/ keajegan pengamatan, yakni mencari secara konsisten interpretasi ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- 4) Pengecekan sejawat, dalam hal ini berarti dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dapat diartikan pula sebagai kecukupan refrensial, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh kasus lain sebagai bahan perbandingan.